

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Destinasi wisata seringkali dipandang sebagai jawaban atas berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia. Kesulitan ekonomi akibat penurunan ekspor nonmigas, peningkatan impor, dan industri pariwisata mengatasi pembangunan ekonomi yang tidak merata, lantaran industri pariwisata bisa membangun lapangan kerja baru yang membawa lebih *poly* peluang ekonomi. Industri pariwisata juga merupakan sarana melestarikan dan meningkatkan lingkungan dan mempromosikan pengembangan ekonomi lokal. Bagi Indonesia, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap neraca pembayaran, meningkatkan pemahaman internasional, dan mempromosikan saling menghormati dan toleransi.<sup>1</sup>

Baru-baru ini, model pembangunan telah muncul yang konsisten dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Model pembangunan ini hanya dapat berjalan sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat jika mereka terlibat dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Pengelolaan pariwisata yang berwawasan masyarakat menjadikan masyarakat sebagai aktor kunci dengan memberdayakannya berbagai kegiatan wisata, memungkinkan penggunaan pariwisata untuk kepentingan masyarakat sebesar-besarnya. Kabupaten Tangerang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki banyak potensi alam dan

---

<sup>1</sup> Adis Purnama Dewi, “Upaya BUMDes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 3.

budaya. Kecamatan Kronjo sendiri memiliki beberapa obyek wisata menarik seperti wisata Pulau Cangkir, wisata Bumdes Pantura Makmur, wisata ziarah, pemandangan hutan mangrove dan lainnya. Sarana wisata di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo ini merupakan sarana wisata yang dikelola secara swadaya oleh pemerintah setempat.<sup>2</sup>

BUMDes terdiri dari unit usaha seperti Unit Usaha Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah, Desa Wisata dan unit usaha lain yang sinkron dengan potensi desa. Dalam desa wisata, Pemerintah Kota telah lama terlibat dalam pengelolaan sektor pariwisata melalui konsep *community based tourism* (CBT). CBT adalah konsep pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat lokal, yang berpartisipasi dalam proses pengembangan strategi, aplikasi dan insentif yang rasional untuk mengambil keputusan dengan menggunakan aspek lingkungan, sosial dan budaya. CBT dianggap bermanfaat bagi masyarakat setempat karena pelaksanaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat setempat dan tujuannya untuk pemerataan akses keuangan. Pengembangan desa wisata konsep CBT dapat dibatasi oleh manajemen masyarakat yang lemah dan efisiensi manajemen yang buruk.<sup>3</sup>

Mencapai tujuan pembangunan nasional dan mempersempit kesenjangan ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengoptimalkan fungsi desa sebagai lembaga negara yang dapat menjangkau kelompok sasaran nyata

---

<sup>2</sup> Widi Safitri, "Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat", (Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 2.

<sup>3</sup> Kadek Sumiasih, "Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata", *Jurnal Magister Hukum Udayana*, Vol. 7, No.4 (2018), h. 568-569.

supaya sukses dengan menciptakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>4</sup> BUMDes berperan penting dalam mengelola desa wisata, seperti menjual paket wisata di desa, BUMDes berperan pemasaran mulai dari penjualan paket wisata hingga pengelolaan keuangan, dan pendapatannya dimanfaatkan untuk biaya operasional dan kesejahteraan masyarakat. Beliau juga bertanggung jawab atas peran Organisasi Pemuda dan Kelompok Sadar Wisata sebagai pelaksana kegiatan kepariwisataan desa, dan pengurusan pengelolaan desa wisata diperintahkan melalui pimpinan desa.<sup>5</sup>

Sebagai penggerak, Kelompok Sadar Wisata harus memiliki inovasi program terkait keberadaan desa wisata yang dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat serta program-program baik yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama di bidang ekonomi. Sebagai sarana komunikasi, Kelompok Sadar Wisata mesti mampu berinteraksi dan berkolaborasi dengan para pemuda semacam Karang Taruna dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Dalam menjalankan misinya, Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir berkolaborasi bersama masyarakat dan pemerintah daerah. Peran utama Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir selaku

---

<sup>4</sup> Firda Auliya Fitrhriyana, "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (Wagos) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa dalam Analisis Masalah Mursalah", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 7.

<sup>5</sup> Budhi Pamungkas, dkk. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No.4 (2020), h. 365.

<sup>6</sup> Rezy Riannada dan Sjafiatul Mardiyah, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 10, No. 1 (2021), h. 320.

objek pengembangan adalah Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir mewujudkan mitra pemerintah dalam menjalankan pengembangan agrowisata swafoto. Peran kedua Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir adalah sebagai penerima manfaat, terbukti dengan meningkatnya perekonomian masyarakat melalui *food court* dan taman swafoto agrowisata. Peran ketiga Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir adalah mewujudkan suasana keadaan sekitar yang menyenangkan di komunitas kami untuk membuat penduduk asli yang ramah. Peran keempat adalah menciptakan Sapta Pesona.<sup>7</sup>

Desa Pagedangan Ilir di Kecamatan Kronjo memiliki banyak potensi seperti potensi laut, pertanian dan ikon lokal seperti kerang, udang dan *baby crab*. Salah satu tempat wisata yang sedang hits dan populer saat ini adalah wisata alternatif yang disebut swafoto. Wisata swafoto merupakan kegiatan individu atau kelompok berfoto diri di bangunan semi permanen dengan menggunakan peralatan fotografi yang dibangun dan dirancang oleh warga Desa Pagedangan Ilir berswafoto sambil mengagumi latar belakang yang bernuansa persawahan. Wisata Kuliner atau *Food Court* Pagedangan Ilir ini pun sangat cocok untuk dijadikan tempat kumpul keluarga, reuni dan acara lainnya, sehingga wisata kuliner Desa Pagedangan Ilir terkenal di segala bidang. Wisata kuliner di Desa *Food Court* ini menawarkan menu khas daerah pesisir yaitu berbagai jenis *seafood* yang menjadi ciri khas wisata kuliner di kawasan ini. Oleh karena itu, keberadaan wisata

---

<sup>7</sup>Reza Agus Falsuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat", (Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Mataram, 2020), h. 6.

kuliner di Desa Pagedangan Ilir membentuk salah satu bagian yang mencapai terjadinya alih bentuk ekonomi masyarakat.<sup>8</sup>

Upaya Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir untuk mengembangkan wisata alam dan kuliner tentu belum maksimal, namun berdampak positif bagi masyarakat setempat. Selama ini Kelompok Sadar Wisata Pagedangan Ilir fokus mengembangkan kawasan wisata. Perawatan yang terencana dan berkepanjangan mampu membuat sumber penghasilan finansial baik untuk komunitas. Semoga banyak orang mendapat manfaat dari perkembangan ini. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mengkaji peran Kelompok Sadar Wisata di Desa Pagedangan Ilir Kabupaten Tangerang dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan pernyataan yang tertera, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Meningkatkan Potensi Wisata Bumdes Pantura Makmur** (Studi di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan wisata Bumdes Pantura Makmur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata di Desa Pagedangan Ilir?
3. Apa manfaat yang ditemui bagi masyarakat Pagedangan Ilir di Kelompok Sadar Wisata?

---

<sup>8</sup> Masta, wawancara oleh Tasya Zakiyah Putri di Kantor BUMDes Pantura Makmur, 10 November 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Diantara beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan wisata Bumdes Pantura Makmur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pagedangan Ilir.
- c. Untuk menjelaskan manfaat yang ditemui masyarakat Desa Pagedangan Ilir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diantara tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian adalah:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas bukti dan pandangan atas partisipasi masyarakat melalui peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan potensi desa wisata Desa Pagedangan Ilir.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh langsung dari penelitian tentang keterlibatan masyarakat melalui peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan potensi desa wisata di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Memperhatikan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Pagedangan Ilir untuk meningkatkan

kesadaran agar mereka dapat lebih berkembang, mengatasi kemiskinan dan keluar dari desa tertinggal.

c. Bagi Pemerintah

Pelayanan pemberdayaan diharapkan dapat membantu lebih memperkuat dan mendorong peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat desa agar dapat berfungsi dengan baik.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa buku dan jurnal sebagai bahan referensi. Oleh karena itu, penulis mencari literatur atau karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada tahap awal.

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Fu'ani Diah Qurota Ayun dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020 dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*". Hasil penelitiannya adalah destinasi wisata di Desa Sendang sudah ada sejak desa berdiri, akan tetapi belum dikelola dengan baik karena kesadaran dari masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya pengembangan Desa Wisata. Perbedaannya dengan peneliti ini adalah lokasi penelitian yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Fu'ani Diah Qurota Ayun difokuskan pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal Desa Wisata Puncak Joglo dan Watu Cenik, sedangkan dalam penelitian ini dikembangkan pada Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan wisata Taman Swafoto dan *Food Court*. Persamaannya dalam

penelitian ini berkaitan dengan topik penelitian: pengembangan dan meningkatkan desa wisata.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Ika Nurwahyuni dari Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019 dengan judul “*Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*” dalam skripsi ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang Sapta Pesona dan menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona. Perbedaannya dengan peneliti ini adalah lokasi penelitian yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni difokuskan pada peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan wisata Waduk Sempor sedangkan dalam penelitian ini dikembangkan pada Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan Wisata Taman Swafoto dan *Food Court*. Persamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan topik penelitian: pengembangan Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Agung Suryawan dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul “*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam*

---

<sup>9</sup> Fu’ani Diah Qurota Ayun, “Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, 2020).

<sup>10</sup> Ika Nurwahyuni, “Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen”, (Skripsi, Program Studi Geografi, Universitas Negeri Semarang, 2019).



*Pengembangan Potensi Pariwisata*” dalam skripsi ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Hasilnya, ditemukan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum adalah untuk memperkenalkan, memelihara dan memanfaatkan potensi pariwisata dan berkolaborasi dengan organisasi lain untuk meningkatkan pengetahuan anggota dan masyarakatnya. Perbedaannya dengan peneliti ini adalah lokasi penelitian yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni difokuskan pada peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan wisata *Adventure* atau petualangan dan *Outbound* sedangkan dalam penelitian ini dikembangkan pada Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan Wisata Taman Swafoto dan *Food Court*. Persamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan topik penelitian: pengembangan Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan pada ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaan tersebut terkait dengan pengembangan Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada program pengembangan serta lokasinya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dari manusia dalam

---

<sup>11</sup> Agung Suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran adalah fungsi seseorang dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Ely Chinoy, Soerjono Soekanto mendeskripsikan bahwa peran itu penting sebab mengurus perilaku seseorang, memungkinkan seseorang untuk meramalkan tindakan orang lain sampai batas tertentu, memungkinkan orang yang berhubungan mengadaptasikan perilakunya sendiri juga perilaku masyarakatnya. Hubungan sosial yang berlaku dalam masyarakat menggambarkan kaitan antara peran individu dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut Jim Ife terdapat empat peran kerja masyarakat sudah dibagi ke dalam empat kategori, yaitu peran memfasilitasi (*fasilitative roles*), peran mengedukasi (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*) dan peran teknis (*technical roles*).<sup>14</sup>

### **1) Peran Memfasilitasi**

Pemberdaya masyarakat dapat bertindak sebagai fasilitator. Peran mereka terbatas terhadap tanggung jawab mereka untuk menambah pembaharuan atau mengajak masyarakat melalui cara atau metode tertentu sehingga mereka mampu berinovasi serta mencapai keterampilan yang sesuai dengan kapasitas yang disampaikan. Jim Ife menguraikan bahwa ada tujuh peran khusus dalam peran fasilitatif<sup>15</sup>, ialah:

---

<sup>12</sup> Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 845.

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 210.

<sup>14</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 558.

<sup>15</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 558.

a. Animasi Sosial (Semangat Sosial)

Peran yang dapat dibagikan saat menerapkan peran animasi sosial adalah untuk menginspirasi, memulai dan kemudian memotivasi manusia untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

b. Mediasi dan Negosiasi

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat atau rancangan lainnya, kerap kita jumpai konflik ketertarikan maupun nilai. Ketika konflik muncul, tugas mediator dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan, karena esensi dari peran ini adalah bertindak sebagai mediator ketika terjadi konflik.<sup>17</sup>

c. Dukungan

Dalam pelaksanaan peran pendukung, peran yang bisa didukung adalah memberikan dorongan atau dukungan sehingga orang yang didukung tersebut dapat maju. Banyak kasus di masyarakat kebanyakan orang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup, sehingga orang tersebut tidak mengoptimalkan kemampuannya, maka dari itu diperlukan dukungan agen perubahan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 558.

<sup>17</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 563.

<sup>18</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 566.

d. Pembangun Konsesus

Membuat konsesus atau kesepakatan ialah kelanjutan dari peran mediator, yang bertujuan untuk menyatukan perbedaan dalam masyarakat.<sup>19</sup>

e. Fasilitator Kelompok

Fasilitator diperlukan untuk kelompok sebab seorang fasilitator mampu menolong masyarakat menyelesaikan yang terbaik dalam metode pemberdayaan masyarakat.<sup>20</sup>

f. Pemanfaatan Sumber Daya

Kelompok perubahan tentu dapat memanfaatkan beragam sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik manusia maupun alam. Menurut Jim Ife, tugas seorang pekerja masyarakat ialah mencatat dan menemukan sumber daya ini dan membantu warga untuk melihat bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan. Salah satu tugas pertama seorang pekerja dalam menciptakan pembangunan ekonomi kerakyatan.<sup>21</sup>

g. Mengorganisasi

Peran pengorganisasian adalah kemampuan mengelola, yang meliputi kesanggupan para penyelenggara perubahan untuk memikirkan apa yang dibutuhkan dalam metode perubahan. Lebih

---

<sup>19</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 567.

<sup>20</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 570.

<sup>21</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 575.

lanjut, agen perubahan itu sendiri harus mendahulukan apa yang perlu diprioritaskan.<sup>22</sup>

#### h. Komunikasi Pribadi

Seorang pendamping pasti akan memakan banyak waktu dalam berinteraksi dengan banyak orang termasuk orang yang didampinginya, sehingga pendamping harus memiliki kemampuan koneksi yang baik.<sup>23</sup>

## 2) Peran Mengedukasi

Menurut KBBI peran edukasi ialah peran dan keterampilan dari seseorang dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau dapat dikemukakan sebagai sebuah peran yang bersifat mendidik.<sup>24</sup> Jim Ife menguraikan bahwa ada empat peran edukasi ialah:<sup>25</sup>

#### a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat harus dimulai dengan upaya menghubungkan individu dengan susunan yang mendominasi, seperti struktur sosial dan politik lingkungannya. Tujuannya

---

<sup>22</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 577.

<sup>23</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 578.

<sup>24</sup> <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/edukatif.html> diakses pada tanggal 6 April 2023 pukul 00.44 WIB.

<sup>25</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 583-591.

adalah untuk membantu seseorang melihat gambaran masalah yang lebih besar.<sup>26</sup>

b. Memberikan Informasi

Untuk memperkuat masyarakat, agen perubahan terlebih dahulu harus mengkomunikasikan sebuah informasi yang mungkin belum ditemukan masyarakat. Dalam berkomunikasi, agen perubahan harus menyampaikan informasi yang penting dan berguna untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.<sup>27</sup>

c. Mengkonfrontasi

Konfrontasi bisa digunakan ketika betul-betul tidak ada solusi lain. Teknik ini mesti dipertimbangkan sebelum digunakan, seperti yang sering terjadi dapat mengganggu interaksi antara pengubah dan masyarakat menjadi sasaran.<sup>28</sup>

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan peran yang termasuk dalam peran pendidikan yang sangat khusus, sebab pada hakekatnya lebih menitikberatkan pada pengajaran kepada manusia bagaimana menjalankan sesuatu. Pada kejadian ini, agen perubahan tidak konsisten berperan sebagai penyelenggara pelatihan, melainkan agen perubahan bertindak sebagai *contact person* penghubung

---

<sup>26</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 583.

<sup>27</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 587.

<sup>28</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 587.

untuk memilih karyawan yang paham untuk menyelenggarakan pelatihan.<sup>29</sup>

### 3) Peran Representasi

Peran representasi adalah untuk memperkenalkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dengan berhubungan pada pihak luar untuk kepentingan masyarakat.<sup>30</sup> Jim Ife mengelompokkan peran representasi menjadi enam adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

#### a. Mendapatkan Sumber

Sumber yang dikutip dalam peran representasional adalah sumber pendanaan, pribadi, pekerjaan ataupun sumber lainnya. Keberadaan sumber eksternal dapat mendukung sistem sumber yang bermula dari masyarakat guna memperoleh kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

#### b. Advokasi

Advokasi pada hakekatnya berfungsi demi melindungi kepentingan orang-orang yang tertindas dan terpinggirkan. Dengan adanya perlindungan, kita berharap hak-hak rakyat benar-benar dapat terwujud.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 590.

<sup>30</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 591.

<sup>31</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 592-602.

<sup>32</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 592.

<sup>33</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development....*,h. 595.

c. Memanfaatkan Media Massa

Media massa bisa digunakan sebagai pendukung yang berhasil untuk memperoleh tujuan yang dapat diraih. Penggunaan media bisa untuk memberikan berita atau menjalankan promosi, baik memanfaatkan media cetak, media elektronik, ataupun media internet.<sup>34</sup>

d. Hubungan Masyarakat

Kegiatan peran tersebut antara lain mengikuti pertemuan dengan lembaga swadaya masyarakat, pertemuan dengan pemerintah dan kelompok lain yang dianggap mampu membantu guna peningkatan kesejahteraan rakyat.<sup>35</sup>

e. Jaringan Kerja

Membangun jaringan yang berfungsi mirip dengan membangun hubungan dengan pihak yang berbeda dan berusaha memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan..<sup>36</sup>

f. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Dalam memenuhi peran tersebut, mesti diasumsikan bahwasanya masyarakat tidak dilihat sebagai pihak yang tidak tahu

---

<sup>34</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 597.

<sup>35</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 598.

<sup>36</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 600.



apa-apa, tetapi masyarakat dilihat sebagai pihak yang benar-benar memiliki potensi dan harus lebih banyak belajar.<sup>37</sup>

#### 4) Peran Teknis

Menurut KBBI peran teknis yaitu peran yang mengenai teknik atau keterampilan.<sup>38</sup> Seorang pendamping harus memiliki keterampilan untuk membantu masyarakat yang menjadi sasaran bantuannya. Jim Ife membagi peran teknis kedalam enam peran yaitu<sup>39</sup>:

##### a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data juga dapat dianggap sebagai peran penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai. Pengumpulan data bertujuan untuk mengidentifikasi secara akurat masalah dan kebutuhan masyarakat.<sup>40</sup>

##### b. Menggunakan Komputer

Tidak dapat dipungkiri bahwa komputer merupakan benda yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Literasi komputer sangat penting untuk mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan.<sup>41</sup>

##### c. Presentasi Verbal dan Tertulis

---

<sup>37</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 602.

<sup>38</sup> <https://kbbi.web.id/teknik> diakses pada tanggal 6 April 2023 pukul 01.19 WIB.

<sup>39</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 604-614.

<sup>40</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 604.

<sup>41</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 608.

Keterampilan presentasi sangat penting dalam mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pemberdayaan. Presentasi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga dapat dilakukan melalui laporan komunikasi tertulis.<sup>42</sup>

d. Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Dalam hal ini, pelaku perubahan bisa berperan dalam pendaftaran finansial, survei pertanggung jawaban pengeluaran, memperhatikan anggaran, dan survei-survei lain tergantung dengan keuangan.<sup>43</sup>

## 2. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata ialah suatu keadaan yang menciptakan peran serta dukungan seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan terciptanya suasana yang mendukung pada tumbuh dan berkembangnya pariwisata di suatu daerah tujuan.<sup>44</sup>

Kelompok Sadar Wisata yang dikenal sebagai Pokdarwis ialah lembaga tingkat masyarakat yang beranggotakan terdiri dari pelaku usaha pariwisata yang peduli serta bertanggung jawab dan bertugas sebagai penggerak untuk membantu terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan kemajuan pariwisata. Mewujudkan sapa pesona dalam memajukan pembangunan daerah melalui

---

<sup>42</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h.609.

<sup>43</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development...*,h. 613.

<sup>44</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 11.

pariwisata dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>45</sup>

### 1) Tujuan dan Fungsi Pembentukan Pokdarwis

Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan status dan kedudukan masyarakat menjadi subjek atau penyelenggara hakiki dalam pendirian kepariwisataan serta mampu menciptakan sinergi dan kemitraan dengan pelaksana kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pembangunan kepariwisataan dalam daerah.
- b. Membentuk dan meningkatkan sikap serta dukungan positif masyarakat selaku tuan rumah dengan mewujudkan nilai-nilai sapta pesona untuk tumbuh dan berkembangnya pariwisata di daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Penyajian, pelestarian dan pemanfaatan potensi daerah tujuan wisata tiap-tiap daerah.

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam hal kepariwisataan ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona pada lingkungan daerah tujuan wisata.
- b. Menjadi mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam penyelenggaraan dan pengembangan sadar wisata di daerah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 16.

<sup>46</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 18.

## 2) Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yakni meliputi:

- a. Mengembangkan dan melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para anggota Pokdarwis di bagian kepariwisataan.
- b. Mengembangkan dan melakukan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola industri pariwisata dan terkait usaha lainnya.
- c. Mengembangkan dan melakukan aktivitas yang memotivasi dan meningkatkan masyarakat supaya menjadi penduduk asli yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata di daerahnya.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata lokal melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e. Menyatukan, mengolah dan menyerahkan layanan informasi kepariwisataan terhadap wisatawan serta pengunjung setempat.
- f. Memberikan kontribusi terhadap petugas pemerintah untuk pengembangan pariwisata di daerah setempat.<sup>47</sup>

## 3) Pembentukan Pokdarwis

Pokdarwis terjadi dengan dua pendekatan yakni:

- a. Inisiatif masyarakat yang artinya Pokdarwis dibentuk supaya berperan aktif dalam peningkatan potensi wisata lokal yang dilandasi oleh pengembangan pemahaman masyarakat yang bermukim di sekitar destinasi wisata.

---

<sup>47</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 28.

- b. Inisiatif lembaga terkait sektor pariwisata daerah (dinas pariwisata kabupaten atau kota) di tempat-tempat yang memungkinkan dalam kaitannya dengan kesiapan wisatawan dan kesiapan masyarakat.<sup>48</sup>

### 3. Desa Wisata

Desa wisata adalah perwujudan pembentukan pariwisata berkelanjutan berbasis lokal. Pembangunan desa wisata diharapkan dapat memberikan keadilan terhadap rancangan pembentukan pariwisata berkelanjutan. Lebih lanjut, kehadiran desa wisata membentuk hasil wisata lebih bernilai untuk budaya pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata dapat terwujud tanpa merusak nilai budaya.<sup>49</sup> Komponen desa wisata memiliki tiga konsep utama yakni:

- a. Akomodasi: Sebagian besar tempat tinggal penduduk dan unsur dibangun berdasarkan rancangan tempat tinggal penduduk.
- b. Daya Tarik: Lingkungan fisik lokasi desa yang dapat mengintegrasikan seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat dan para wisatawan selaku peserta aktif, seperti tari, bahasa dan kursus khusus lainnya.
- c. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri

Hal yang harus dimiliki oleh Desa Wisata:

- a. Keunikan, keaslian, ciri khas (*Local Genius*);
- b. Berada/ dekat dengan kawasan/alam yang indah;
- c. Terkait dengan kelompok atau masyarakat budaya yang menarik minat pengunjung (pemberdayaan);

---

<sup>48</sup> Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 49.

<sup>49</sup> Made, dkk, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali", *Jurnal Kawistara*, Vol. 3, No. 2 (2013), h. 129-139.

- d. Terdapat peluang untuk berkembang baik dari segi infrastruktur dasar maupun fasilitas lainnya.

Beberapa hal/aktivitas yang mengakibatkan desa tersebut menjadi Desa Wisata adalah:

- a. Sebuah kerajinan yang menjadi Desa Wisata kerajinan.
- b. Budaya dan seni menjadi Desa Wisata berbasis budaya dan seni.
- c. Pertanian akan menjadi Desa Wisata berbasis pertanian.
- d. Warisan wali/tokoh agama menjadi Desa Wisata berbasis ritual.
- e. Keindahan alam sekitar hal menjadikannya Desa Wisata yang dekat dengan alam.<sup>50</sup>

#### **4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah badan usaha desa yang dikendalikan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa dan didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. UU No. 32 Tahun 2004 mengatur tentang pembentukan BUMDes oleh pemerintah daerah, khususnya terkait dengan peningkatan pendapatan utama desa (PADesa). Sebagai lembaga sosial, BUMDes memangku keperluan masyarakat dengan partisipasinya dalam memberikan pelayanan sosial. Meskipun demikian, sebagai badan usaha tujuannya adalah supaya memperoleh manfaat dengan memasok sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam melaksanakan kegiatan, prinsip efisiensi dan efektifitas mesti tetap dipatuhi. BUMDes didirikan sebagai badan hukum menurut

---

<sup>50</sup> Budhi, dkk, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No 4, (2020), h. 355-369.

kesepakatan masyarakat desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>51</sup>

### **1) Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting disampaikan dengan cara yang sama-sama dipahami dan diapresiasi oleh pemerintah desa, anggota (*investor*), BPD, pemerintah kabupaten/walikota dan masyarakat. Menurut Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes Pusat Pendidikan Nasional Dinamika Penelitian Sistem Pengembangan (PKDSP) adalah:<sup>52</sup>

- a. Kolaboratif artinya semua anggota yang berpartisipasi dalam BUMDes mesti dapat bekerja sama dengan baik untuk pengembangan dan kelanjutan usaha.
- b. Partisipatif artinya semua konstituen yang berpartisipasi dalam BUMDes berkenan dengan sukarela dalam memberikan dukungan serta keikutsertaan yang bisa atau meningkatkan pertumbuhan usaha BUMDes.
- c. Emansipasi berarti bahwa semua konstituen yang berpartisipasi dalam BUMDes mesti diterima sama tanpa melihat level, suku, atau agama, sebab mempunyai wewenang yang sama.
- d. Transparansi adalah kegiatan yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat umum dan dikenali oleh seluruh golongan masyarakat melalui kemudahan dan keterbukaan dalam

---

<sup>51</sup> Muammar Alkadafi, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015”, *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 5, No. 1 (2014), h. 32-40.

<sup>52</sup> Rolin Trya Veronika, “Analisis Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada BUMDes Lumbung Makmur (Studi Kasus Pada Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi)”, (Skripsi, Program Studi Manajemen Agribisnis, PoliteknikNegeri Jember”, 2021), h. 12-13.

melaksanakan proses mengambil keputusan dan kejelasan dalam menyampaikan informasi.

- e. Pertanggungjawaban adalah segala kegiatan usaha yang secara teknis dan administratif dapat dipertanggungjawabkan kepada badan yang berkuasa dan kepada masyarakat. Dengan demikian, tindakan internal mesti dilakukan secara tepat, terukur dan sejalan dengan kebutuhan bisnis, juga tanggung jawab ialah prasyarat guna memperoleh hasil yang berkelanjutan.
- f. Keberlanjutan adalah urusa usaha yang harus dibesarkan dan dipelihara secara berkelanjutan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

## **2) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

BUMDes berperan penting dalam mendorong pertumbuhan penghasilan masyarakat juga PADesa dimana BUMDes ikut serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya dan keperluan pokok desa pada khususnya. Faktor BUMDes lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan sebenarnya adalah<sup>53</sup>:

- a. Meningkatkan diseminasi aset keahlian keuangan masyarakat dalam semua kegiatan publik untuk merayakan kemajuan kesejahteraan sosial ekonomi;
- b. Berperan sebagai wadah peningkatan taraf hidup masyarakat desa;

---

<sup>53</sup> Putri Andayani dan Sudiarta, "Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Sarana Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa", *Jurnal Kertha Negara*, Vol. 9, No. 5 (2021), h. 375.



- c. Penguatan ekonomi kerakyatan yang dengan adanya BUMDes dapat dijadikan titik tolak ketahanan ekonomi nasional;
- d. Upaya melaksanakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan;
- e. Menopang penduduk desa menaikkan upah untuk meningkatkan pendapatan, kekayaan dan kemakmuran.

### **3) Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes**

Berdasarkan Pasal 2 tentang Pembangunan Daerah Tertinggal dan Pemukiman Kembali Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Pengurusan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan : Pendirian BUMDes ditujukan sebagai cara untuk mencakup masalah ekonomi maupun bantuan umum yang diatur oleh desa atau kerjasama antar desa. Mengenai tujuan pendirian BUMDes ada 8 tujuan utama pendirian BUMDes, yakni:

- a. Menaikkan ekonomi pedesaan
- b. Optimalisasi properti desa
- c. Peningkatan usaha masyarakat
- d. Kerjasama dengan desa dan pihak ketiga
- e. Mewujudkan peluang pasar serta jaringan untuk membantu kepentingan warga akan pelayanan publik
- f. Menciptakan kesempatan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, perkembangan ekonomi desa

- h. Peningkatan penghasilan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.<sup>54</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena manusia atau sosial dengan cara mewujudkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang mampu diutarakan dengan kata-kata, menyajikan hasil detail yang diperoleh dari sumber data, dan dijalankan pada lingkungan yang alami.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*Field Research*) dan menggambarkan metode deskriptif (menggunakan data kualitatif). Deskriptif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan desa wisata Bumdes yang disempurnakan.

### **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wisata Bumdes Pantura Makmur yang berada di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 hingga April 2023.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah kesuksesan pengumpulan data yang benar-benar tergantung pada kemampuan peneliti guna menilai keadaan sosial yang sedang dipelajari. Peneliti mampu mempertanyakan subjek, dapat meninjau situasi sosial dalam kondisi

---

<sup>54</sup> Dian Puja Rismaya, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta”, 2018), h. 2-3.

<sup>55</sup> Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 77.

jasas. Peneliti perlu menjalankan langkah pengumpulan data sampai ia yakin bahwasanya informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda serta berorientasi terhadap keadaan sosial yang diteliti bisa menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga tidak ada yang membingungkan kebenaran dan kredibilitasnya.<sup>56</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial serta perbuatan manusia. Dalam penelitian ini, penulis datang ke tempat penelitian yaitu wisata Bumdes Pantura Makmur di Desa Pagedangan Ilir, lalu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap lokasi di sekitar penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan data yang sangat umum dipakai dalam penelitian sosial. Metode ini dipakai ketika peneliti (responden) saling berhadapan secara langsung dalam proses pengumpulan informasi guna permintaan data primer.<sup>57</sup> Selain wawancara tatap muka, peneliti pula melakukan wawancara melalui akses internet misalnya *WhatsApp* & *recording*.

---

<sup>56</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media group, 2014), h. 384.

<sup>57</sup> Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 493.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, grafik dan elektronik.<sup>58</sup>

Untuk menjustifikasi keabsahan data yang diterima dari peneliti BUMDes Pantura Makmur, diperlukan dokumentasi seperti kamera, buku, record dan lainnya untuk memperkuat hasil penelitian.

d. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan ini khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 1.1** Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Rere Junaidi	Ketua Kelompok Sadar Wisata
2.	Kunepi	Pengurus Kelompok Sadar Wisata
3.	Nurmo	Pengurus Kelompok Sadar Wisata
4.	Mahfud	Pengurus BUMDes Pantura Makmur
5.	Arief Chair Muzakir	Kepala Desa Pagedangan Ilir
6.	Arif Supriyatna	Sekjen BUMDes Pantura Makmur
7.	Masta	Ketua RT 01/03 Kp. Gaga Inpres Ds. Pagedangan Ilir

---

<sup>58</sup> Hermawan, Ruswandi, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 169.

8.	Eroh	Pedagang <i>food court</i>
9.	Faridah	Pedagang <i>food court</i>
10.	Iik	Pedagang <i>food court</i>

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, website, dan profil yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

**e. Analisi Data**

Analisis data Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwasanya kegiatan analisis data kualitatif dijalankan secara berhubungan dan berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh. Beberapa fase analisis data dari model interaksi ini dijelaskan di bawah ini.

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni meringkas, menentukan tema dan membentuk kategori dan motif tertentu dengan cara yang bermanfaat. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menyaring, menentukan, memfokuskan, mencadangkan, dan membuat kembali data untuk menarik kesimpulan.

b. Display Data

Penyajian data adalah metode penyajian data sesudah dijalankan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam wujud ringkasan, diagram, hubungan antar jenjang, pola, dan sebagainya, dengan cara yang mudah diketahui oleh pembaca. Mengatur data secara urut membantu

pembaca mengerti rancangan, kategori, dan hubungan serta perbedaan antara setiap pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga pada contoh interaktif merupakan pengambilan keputusan dan validasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang ditarik bersifat tentatif dan dapat berganti kecuali diakomodasi oleh bukti yang sah. Namun, kesimpulan yang ditarik bersifat fleksibel jika kesimpulan yang berhasil didukung oleh bukti yang andal atau sesuai.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan akhir penelitian ini dimaksudkan guna memberikan gambaran umum tentang evaluasi yang dijalankan dan klasifikasi studi tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.** Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Pagedangan Ilir, gambaran umum Kelompok Sadar Wisata, dan gambaran umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

**BAB III KONDISI UMUM DESA PAGEDANGAN ILIR.** Bab ini berisi tentang kondisi ekonomi dan kondisi social.

**BAB IV PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DESA PAGEDANGAN ILIR.** Bab ini berisi tentang aktivitas Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan pengembangan *Food Court* dan Taman Swafoto Agrowisata, manfaat *Food Court* dan Taman Swafoto

Agrowisata, serta faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan potensi lokal di Pagedangan Ilir.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil kerja penulis, serta kata penutup yang menyimpulkan pembahasan. Akhirnya, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan buku ini dirangkum menjadi satu.